UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Decolonizing Islamic Studies in Indonesia: M. Imam Aziz, Organic Intellectuals and the Quest for Epistemic Liberation
Faiz Hosainie Rafsanjanie, Dr. Zainal Abidin Bagir, Dr. Mohammad Iqbal Ahnaf
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRAK

Studi Islam di Indonesia masih bergelut dengan kolonialitas pengetahuan yang cenderung menempatkan Islam sebagai objek kajian elitis dan berpusat pada teks (*text-centric*) yang terlepas dari realitas sosial, sehingga menghasilkan gejala "pikiran yang terbelenggu" (*the captive mind*). Penelitian ini menganalisis peran M. Imam Aziz sebagai intelektual organik beserta kontribusi pemikiran dan praksisnya, yang dapat dimaknai sebagai upaya dekolonisasi Studi Islam di Indonesia. Dengan menggunakan kerangka intelektual organik Antonio Gramsci dan perspektif dekolonialitas, penelitian ini menguji keterkaitan subjek dengan komunitas akar rumput dalam perjuangan pembebasan epistemik. Menggunakan pendekatan kualitatif genealogis (Foucault), penelitian ini menelusuri pembentukan intelektual Imam Aziz yang berakar pada otonomi tradisi Pesantren Mathali'ul Falah (PIM), jaringan Nahdlatul Ulama, dan ingatan kolektif tragedi kemanusiaan 1965. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Imam Aziz berhasil mengkonstruksi pola epistemik Realitas, Teks, Diskursus, Epistemologi (RTDE), di mana produksi pengetahuan Islam dimulai dari perjumpaan langsung dengan realitas sosial. Kontribusi dekolonial Imam Aziz terlihat jelas dalam pergeseran lokus produksi pengetahuan dari lembaga akademik formal ke ruang-ruang masyarakat sipil melalui organisasi seperti LKiS dan Syarikat. Melalui fikih sebagai praksis sosial, Imam Aziz mentransformasikan teks-teks keagamaan menjadi instrumen etis untuk melakukan advokasi dalam konflik agraria (seperti kasus Wadas) serta merekonsiliasi korban kekerasan negara. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dekolonisasi Studi Islam tidak dapat dicapai hanya melalui kritik teoretis; melainkan membutuhkan transformasi subjek pengetahuan yang menempatkan pengalaman komunitas yang terpinggirkan sebagai basis epistemik yang valid, kontekstual, dan emansipatoris.

Kata Kunci: M. Imam Aziz, intelektual organik, dekolonialitas, RTDE, Studi Islam Indonesia, pembebasan epistemik

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Decolonizing Islamic Studies in Indonesia: M. Imam Aziz, Organic Intellectuals and the Quest for Epistemic Liberation
Faiz Hosainie Rafsanjanie, Dr. Zainal Abidin Bagir, Dr. Mohammad Iqbal Ahnaf
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

Islamic Studies in Indonesia still grapples with the coloniality of knowledge, which tends to position Islam as an elitist, text-centric object of study detached from social reality, producing the symptom of "the captive mind". This research analyzes the role of M. Imam Aziz as an organic intellectual and the contributions of his thought and praxis, which may be conceived as an effort to decolonize Islamic Studies in Indonesia. Drawing on Antonio Gramsci's framework of the organic intellectual and a decoloniality perspective, this study examines the subject's connection with grassroots communities in the struggle for epistemic liberation. Using a qualitative genealogical approach (Foucault), this research traces the intellectual formation of Imam Aziz, rooted in the autonomy of the *Pesantren* Mathali'ul Falah (PIM) tradition, the Nahdlatul Ulama network, and the collective memory of the 1965 humanitarian tragedy. The findings indicate that Imam Aziz has successfully constructed the epistemic pattern of Reality, Text, Discourse, Epistemology (RTDE), in which the production of Islamic knowledge begins with a direct encounter with social reality. Imam Aziz's decolonial contribution is evident in his shift of the locus of knowledge production from formal academic institutions to civil society spaces through organizations such as LKiS and Syarikat. Through the fiqh as social praxis, Imam Aziz transforms religious texts into ethical instruments for advocating in agrarian conflicts (such as the Wadas case) and for reconciling victims of state violence. This research concludes that the decolonization of Islamic Studies cannot be achieved solely through theoretical critique; rather, it requires a transformation of the subject of knowledge that positions the experiences of marginalized communities as a valid, contextual, and emancipatory epistemic basis.

Keywords: M. Imam Aziz, organic intellectual, decoloniality, RTDE, Indonesian Islamic Studies, epistemic liberation